

INNOVATION OF DIGITAL LEARNING IN PACKAGE C PROGRAM IN FACING THE NEW NORMAL EDUCATION

INOVASI PEMBELAJARAN DIGITAL PADA PROGRAM PAKET C DALAM MENGHADAPI *NEW NORMAL* PENDIDIKAN

Yeni Rita¹, Ciptro Handrianto²

¹SKB Wilayah I Kota Padang

²Sultan Idris Education University

³handriantociptro@gmail.com

KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppi.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 1, 2021

DOI: 10.24036/kolokium-pls.v9i1.447

Received 06 Maret 2021

Approved 10 April 2021

Published 22 April 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to develop an innovation of digital learning for package C learners in facing the new normal education. This study used a qualitative method with a literature review approach and secondary data analysis. The results showed that there were several advantages that would be obtained by the package C learners from innovation of digital learning, such as: (1) Learners were familiar with the use of technology; (2) Creating independent learning; (3) Proficient in accessing learning materials from the internet; (4) Improving entrepreneurial aspects by utilizing online marketing; and (5) Developing communication's skills as part of a global citizens. The conclusion of this study was that it took serious efforts from the program administrators and tutors of the package C program to implement an innovation in digital learning, so that the Packet C learners could survive in learning during the plague.

Keywords: *Innovation, Digital Learning, Package C*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran digital bagi peserta didik paket C dalam menghadapi pendidikan new normal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh peserta didik paket C dari inovasi pembelajaran digital, antara lain: (1) Peserta didik terbiasa dengan penggunaan teknologi; (2) Menciptakan pembelajaran mandiri; (3) Mahir mengakses materi pembelajaran dari internet; (4) Meningkatkan aspek kewirausahaan dengan memanfaatkan pemasaran online; dan (5) Mengembangkan keterampilan komunikasi sebagai bagian dari warga dunia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlu upaya serius dari pengelola program dan tutor program paket C untuk menerapkan suatu inovasi dalam pembelajaran digital, sehingga peserta didik Paket C dapat bertahan dalam belajar selama wabah.

Kata Kunci: Inovasi, Pembelajaran Digital, Paket C

PENDAHULUAN

Pembelajaran digital sudah menjadi suatu kelaziman dewasa ini karena setiap aspek kehidupan manusia telah menggunakan dan dipengaruhi oleh teknologi (Al Lily, Ismail, Abunasser & Alqahtani, 2020; Lin & Chen, 2017; Nelson, Voithofer & Cheng, 2019). Pembelajaran digital adalah pembelajaran yang berbasis penggunaan teknologi dalam usaha memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Secara tidak langsung, sadar atau tidak sadar sebenarnya setiap orang sudah memanfaatkan teknologi dalam belajar, terutama ketika menggunakan handphone dan berselancar di internet. Beraneka ragam jenis informasi mereka temukan, selain itu mereka juga terkoneksi dengan komunitas yang lebih besar yang dikenal dengan istilah digital citizenship. Hal ini juga mempengaruhi laju pertukaran informasi yang melintasi tempat, masa, waktu dan usia.

Urgensi inovasi pembelajaran berbasis teknologi semakin diperlukan ketika dunia menghadapi musibah terbesar abad ini, yaitu pandemik Covid-19. Berbagai sektor mengalami kelumpuhan dan terjadi perubahan baru secara besar-besaran akibat pandemik tersebut. Dalam sektor pendidikan perubahan dapat dilihat dengan peralihan pembelajaran tatap muka kepada pembelajaran digital secara online (Syuraini, Setiawati, & Sunarti, 2019). Hal ini tentunya menimbulkan suatu kendala dalam aspek penyesuaian bagi peserta didik, karena selama ini mereka telah biasa dengan pembelajaran langsung di dalam ruang kelas. Fenomena ini diperkuat oleh hasil penelitian Adnan dan Anwar (2020) yang menunjukkan beberapa masalah dihadapi oleh peserta didik di masa pandemik, antara lain: keuangan, kecepatan akses internet, dan sulitnya komunikasi dengan pendidik.

New Normal pendidikan seperti ini juga dialami oleh warga belajar Paket C. Warga belajar Paket C adalah mereka yang tidak memperoleh layanan pendidikan pada jalur formal. Mereka diikutsertakan dalam program Paket C dengan salah satu tujuannya adalah memperoleh ijazah setara SMA (Handrianto, 2013; Syahrudin, Majid, Yuliani & Qomariah, 2019). Sejatinya mereka adalah warga belajar yang setaraf dengan para pelajar yang sedang berada di bangku sekolah menengah, namun perbedaan yang signifikan mungkin terlihat dari segi usia dan latar belakang serta orientasi mereka dalam belajar. Warga belajar Paket C dituntut untuk mengikuti ayunan teknologi dalam pembelajaran karena mereka juga memerlukan akses informasi yang sama dalam belajar di tengah pandemik.

Sejalan dengan manajemen pembelajaran program paket C, yang dimulai dengan: perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran (Ernawati & Mulyono, 2017; Syuraini & Yolanda, 2019), diharapkan inovasi pembelajaran digital dalam program paket C dapat menghasilkan output lulusan yang mampu bersaing dan terserap pada dunia kerja (Musta'in & Handrianto, 2020). Hal ini perlu kerjasama semua pihak untuk mewujudkannya, termasuk penglibatan figur kepemimpinan non formal dalam masyarakat (Handrianto, 2017; Syuraini, 2017).

Pembelajaran berbasis digital untuk warga belajar paket C tentunya memerlukan suatu usaha yang sungguh-sungguh dari para tutor dan pamong belajar sebagai ujung tombak pendidikan non formal. Perlu dirumuskan langkah-langkah pelaksanaan, dan menganalisis kelemahan dan kekuatan yang akan ditimbulkan ketika pembelajaran tersebut diterapkan (Syuraini, Setiawati, & Sunarti, 2018). Selain itu pamong dan tutor perlu memikirkan suatu inovasi yang dapat memudahkan warga belajar Paket C untuk mampu menyesuaikan diri mereka dengan pembelajaran digital. Tutor juga perlu untuk meningkatkan kompetensi

mengajar dan efikasi diri mereka (Handrianto, Jusoh, Goh, Abdul Rashid, Rahman, 2020) dalam menyambut tantangan pembelajaran digital.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana inovasi digital pada pembelajaran pada program Paket C membawa manfaat terhadap warga belajar. Manfaat tersebut diharapkan tidak hanya dalam aspek akademik tapi juga pada keterampilan-keterampilan lain yang mereka butuhkan untuk memasuki dunia kerja dan keusahawanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur dengan analisis data sekunder. Menurut Rukajat (2018) pendekatan jenis ini disebut juga dengan studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif, yaitu penggunaan teknik pengumpulan informasi dari sumber ilmiah untuk mengungkapkan peristiwa, gejala, dan pertentangan antara variable untuk dianalisis dalam penelitian. Melalui metode ini konsep-konsep pembelajaran digital di era pandemik Covid-19 kembali dirumuskan untuk memperoleh formula baru dalam pemanfaatannya pada program Paket C. Berbagai kajian-kajian terdahulu dikumpulkan dan dielaborasi dengan data-data terbaru, sehingga dapat membantu perumusan suatu inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan belajar program Paket C di era pandemik Covid-19.

PEMBAHASAN

Inovasi Pembelajaran Digital

Sudah menjadi hal yang lumrah bahwa kehidupan manusia di era digital ini akan selalu berhubungan dengan teknologi. Teknologi pada hakikatnya adalah proses untuk mendapatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan agar bermanfaat, efektif dan efisien. Teknologi telah mempengaruhi dan mengubah manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga jika sekarang ini ‘gagap teknologi’ dan lambat dalam menguasai informasi, maka akan tertinggal pula untuk memperoleh berbagai kesempatan untuk maju (Nana & Surahman, 2019).

Teknologi digital telah menyatu dalam kegiatan rutin kita sehari-hari baik di sekolah, tempat kerja, maupun dalam kehidupan sosial kemasyarakatan (Syuraini, 2020). Inovasi teknologi telah membawa suatu perubahan besar sebagai alat transformasi yang menunjang kualitas kehidupan kita. Kemampuan warga belajar menggunakan pembelajaran digital dalam kelas mereka berkorelasi dengan tingkat kepercayaan diri guru terhadap kompetensi digital mereka. Pendidik memiliki peranan penting dalam mewujudkan suasana atau lingkungan pembelajaran berbasis digital baik di sekolah di sekolah maupun di luar sekolah (Camilleri & Camilleri, 2017; Handrianto & Salleh, 2019).

Sementara itu menurut Widiara (2018), peranan guru atau tutor dewasa ini dalam pembelajaran mengalami pergeseran karena warga belajar relative lebih mudah dapat mengakses materi pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi. Tutor perlu menyiapkan skema pembelajaran digital dengan membimbing pelajar untuk menemukan informasi sendiri dan menyepadukan pembelajaran mereka dengan belended learning.

Sebagian besar kurikulum disajikan dalam bentuk digital dan pendidik berperan sebagai pembimbing/konsultan yang siap bertemu tatap muka untuk kegiatan pembimbingan. Dengan mengkombinasikan sarana digital dan pembelajaran tatap muka, peserta didik dapat bekerja sesuai kreativitasnya dengan konsep baru, dimana pendidik lebih leluasa mendukung peserta didik secara individu. Selain itu juga bermanfaat dalam mengurangi pengeluaran pendidikan meskipun sebagian berpendapat bahwa pembelajaran konvensional lebih hemat biaya (Mustofa & Riyanti, 2019).

Inovasi pembelajaran digital melalui blended learning, online learning, distance learning, MOOC, dan lain sebagainya bukan berarti guru tidak lagi berperan dalam pembelajaran karena peran guru telah digantikan teknologi. Justru sebaliknya, guru dituntut untuk memiliki kompetensi TIK sebagai bekal bagi mereka untuk berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran anak pada zaman digital (Susilo & Rohman, 2018). Selain itu peran guru atau tutor dalam pembelajaran digital adalah bagaimana ia mengadaptasi topik pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran mutakhir, sehingga menarik untuk diikuti oleh warga belajar. Tutor juga harus mampu mencari sumber-sumber bahan ajar yang mudah dipahami oleh warga belajar dan disajikan dengan teknologi pembelajaran yang mampu memotivasi warga belajar (Handrianto, Jusoh, Goh, Rashid, & Saputra, 2021).

Sun, Siklander dan Ruokamo (2018) menemukan bahwa ada tiga faktor utama yang memicu ketertarikan pelajar untuk mengikuti pelajaran secara digital, yaitu: keteraturan, kolaborasi, dan mudah diaplikasikan. Revolusi peralatan digital seperti komputer, laptop, tablet, dan gadget tidak hanya membuat pelajar bisa terhubung antara satu dengan yang lainnya dengan mudah, tapi juga menciptakan suatu peluang bagi mereka untuk memperoleh inspirasi, motivasi (Handrianto, Salleh, & Chedi, 2020), dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diyakini karena pembelajaran berbasis digital menciptakan suatu kesempatan kepada pelajar untuk saling berkolaborasi, memperoleh dukungan, respon secara langsung dan memungkinkan pelajar memperoleh pengalaman yang menarik dalam pembelajaran yang mereka ikuti.

Hasil penelitian Camilleri dan Camilleri (2017) menunjukkan bahwa tutor yang lebih muda secara usia lebih tinggi tingkat kemampuan mereka untuk mengakses materi belajar dengan pendekatan digital. Selain itu pemahaman penyelenggara program tentang pentingnya inovasi teknologi dalam pembelajaran turut berkontribusi dalam mendukung pembelajaran warga belajar.

Proses perancangan inovasi pembelajaran digital perlu menjadi perhatian oleh setiap pendidik pada saat ini. Hal tersebut berkaitan dengan panduan dalam mengaplikasikannya di lapangan. Marek dan Wu (2020) telah menggariskan langkah-langkah tersebut sebagaimana berikut. Pertama, merumuskan tujuan dan hasil yang ingin dicapai berdasarkan kebutuhan pasar. Kedua, memilih aktivitas pembelajaran untuk menacapai tujuan yang telah dirumuskan tersebut. Ketiga, memilih teknologi yang terjangkau oleh warga belajar. Keempat, mengembangkan perencanaan pembelajaran secara terperinci. Kelima, mengajar dalam kelas maupun di luar kelas. Keenam, mengevaluasi secara keseluruhan tentang hasil pembelajaran.

Gambar 1. Proses Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi (Marek & Wu, 2020)

Prinsip Pembelajaran Paket C

Pada prinsipnya program Paket C adalah jenis pendidikan yang diselenggarakan dengan pendekatan non formal karena warga belajarnya terdiri dari berbagai latar belakang usia, pengalaman, ekonomi, dan strata sosial (Rita, Muliana, & Handrianto, 2021). Ernawati dan Mulyono (2017) warga belajar paket C adalah mereka yang drop out dari sekolah formal disebabkan beberapa faktor antara lain: faktor kriminal, kasus kecelakaan (hamil luar nikah), kemiskinan, rasa malu, dan lain sebagainya.

Penanganan yang serius dengan inovasi pendekatan dan strategi pembelajaran yang menarik sangat diperlukan dalam pembelajaran Paket C, sehingga warga belajar merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Rita & Handrianto, 2020). Diharapkan mereka belajar dengan kesadaran yang tinggi dan mengikuti program dengan penuh semangat karena ia merupakan suatu kebutuhan belajar bagi mereka.

Selain itu warga belajar juga mempunyai tujuan tersendiri dalam mengikuti program pembelajaran di Paket C. Di antara mereka ada yang benar-benar mengharapkan ijazah setara SMA tersebut untuk dibawa mendaftar ke perguruan tinggi. Ada juga warga belajar Paket C mengikuti program karena mereka ingin mengikuti jenis pelatihan keterampilan (Syuraini, Jamna, & Julius, 2019) yang diselenggarakan oleh pamong di luar pembelajaran kelas. Bahkan ada juga orientasi mereka dalam belajar untuk menghabiskan waktu luang karena bosan di rumah. Hal ini didukung oleh penelitian Nengsih, Sari, dan Helmi (2018) yang menemukan

bahwa beberapa tujuan warga belajar mengikuti program Paket C adalah untuk memperoleh ijazah, sehingga bisa bekerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Oleh karena itu prinsip pembelajaran warga belajar pada Paket C adalah dengan pendekatan andragogi. Artinya tutor mengakui warga belajar Paket C adalah individu-individu yang mempunyai pengalaman namun memerlukan partner untuk berdiskusi dan memberi arahan terhadap jalan yang telah atau pun yang akan mereka pilih. Tutor bukan menggurui melainkan sebagai fasilitator dan teman diskusi yang menyenangkan. Selain itu mereka tidak terlalu suka jika diterapkan pembelajaran dengan konten yang susah dan memberatkan.

Penggunaan media pembelajaran digital secara inovatif tentunya mendukung prinsip pembelajaran Paket C tersebut. Hal ini disebabkan bahwa banyak konten-konten yang menarik dan tidak membuat bosan dapat disuguhkan kepada warga belajar. Tidak hanya sebagai penonton, bahkan mereka bisa sebagai content creator, terjun langsung dalam proses browsing, dan mereka juga bisa menemukan materi atau bahan ajar yang mereka butuhkan.

Pembelajaran Digital pada Paket C dalam Menghadapi *New Normal* Pendidikan

Pembelajaran berbasis digital pada Paket C tidak terlepas dari peranan teknologi dewasa ini yang menyentuh segenap kehidupan masyarakat. Warga belajar pun sebenarnya sudah biasa menggunakan gadget mereka untuk mencari informasi di dunia maya. Namun demikian, mereka tentunya tidak bisa dibiarkan tanpa arahan begitu saja, peran tutor dan pamong tetap diperlukan untuk membimbing mereka dalam menemukan informasi yang relevan dan terbukti sah secara akademik (Syuraini, Sunarti, & Zukdi, 2019).

Sementara itu virus Covid-19 yang melanda seluruh dunia telah membawa masyarakat global kepada suatu normal baru dari berbagai aspek, termasuk aspek pendidikan dan pembelajaran (Rita & Safitri, 2020; Rouzi, Afifah, Handrianto & Desmita, 2020). Para pelajar dituntut untuk mampu menggunakan digital platform dalam pembelajaran mereka. Tutor diharapkan mampu mengembangkan inovasi pembelajaran digital dalam program Paket. Setidaknya ada lima manfaat inovasi pembelajaran digital yang diperoleh warga belajar Paket C, yaitu: (1) Warga belajar terbiasa dengan penggunaan teknologi; (2) Mewujudkan kemandirian belajar; (3) Mahir mengakses materi atau bahan ajar dari internet; (4) Meningkatkan aspek kewirausahaan dengan pemanfaatan online marketing; dan (5) Terampil berkomunikasi sebagai bagian dari masyarakat global.

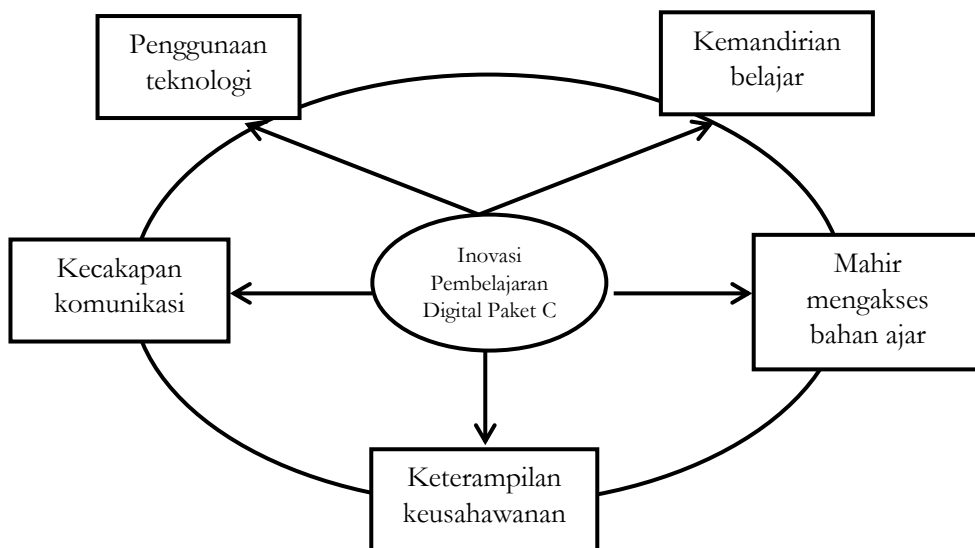
Pertama, warga belajar terbiasa dengan penggunaan teknologi. Kelas-kelas online dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti google meet, zoom, webex, dan lain-lain seolah-olah menjadi lumrah dewasa ini. Demikian juga halnya dengan mencari bahan ajar, para pelajar sudah mulai bergerak kepada pembelajaran digital. Mereka berselancar di internet di kamar mereka untuk menemukan materi pembelajaran yang mereka butuhkan. Tutor juga dapat membentuk grup Program Based Learning (PBL) berbasis digital untuk mengembangkan pemikiran kritis warga belajar (Handrianto & Rahman, 2019).

Kedua, mewujudkan kemandirian warga belajar. Harapan untuk menghadiri kelas seperti biasa di bawah bimbingan tutor dan pamong sepertinya sulit untuk diwujudkan. Mereka dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi mutakhir untuk memenuhi hasrat belajar mereka. Hal ini secara tidak langsung mendidik warga belajar semakin mandiri dalam belajar. Mereka akan berusaha mencari informasi dari berbagai situs web di internet dan mendiskusikannya dengan tutor ketika diselenggarakan kelas online.

Ketiga, warga belajar mahir mengakses materi atau bahan ajar dari internet. Normal baru pendidikan membuat warga belajar paket C yang nota bene berasal dari berbagai umur, pengetahuan, pengalaman, ekonomi dan lain sebagainya, harus mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran digital. Mereka dibiasakan menggunakan fitur-fitur pembelajaran di internet sehingga tidak gaptek. Sehingga akhirnya penggunaan teknologi secara sehat menyatu pada diri warga belajar paket C. mereka tidak lagi gagap ketika orang membahas berbagai jenis istilah-istilah di dunia maya.

Keempat, meningkatkan kewirausahaan dengan pemanfaatan internet. Pada aspek keusahawanan warga belajar, normal baru ini juga dapat membuka suatu ruang ekonomi digital secara masif. Warga belajar paket c sebenarnya bisa memanfaatkan peluang ini untuk mengembangkan usaha atau bisnis mereka. Salah satu orientasi warga belajar paket c adalah belajar untuk memperoleh kemandirian ekonomi. Makanya selama ini program paket c diiringi sekaligus dengan life skill untuk warga belajarnya.

Kelima, keterampilan komunikasi warga belajar sebagai bagian dari masyarakat global. Pada aspek keterampilan komunikasi, warga belajar Paket C telah menjadi bagian dari masyarakat global, yang sekarang dikenal dengan istilah netizen (internet citizen) dan mereka harus mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik (Syuraini, Wahid, Azizah, & Pamungkas, 2018). Selain mengasah keterampilan bahasa inggris, writing attitude juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya. Ada banyak kata-kata kasar kita temukan di internet dewasa ini, dan itu mempengaruhi remaja kita, sehingga perlu suatu mekanisme yang kuat dalam mengatasi isu-isu degradasi moral di internet.



KESIMPULAN

Inovasi pembelajaran digital pada program Paket C sangat penting untuk dilakukan dalam memenuhi kebutuhan belajar warga belajar ketika musim Covid-19 ini. Lima manfaat

inovasi pembelajaran digital yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya bisa diadopsi oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan pihak pengelola program dalam melaksanakan pembelajaran Paket C di era new normal pendidikan ini.

Saran dari penelitian ini adalah perlu usaha yang sungguh-sungguh dari penyelenggara (pamong) dan tutor program paket C untuk melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran digital, sehingga warga belajar tetap mampu bertahan belajar di masa pandemik. Selain itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut secara kuantitatif maupun kualitatif lainnya untuk mendapatkan bukti empirik dalam mengembangkan inovasi pembelajaran digital bagi warga belajar Paket C.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives. *Online Submission*, 2(1), 45-51.
- Al Lily, A. E., Ismail, A. F., Abunasser, F. M., & Alqahtani, R. H. A. (2020). Distance education as a response to pandemics: Coronavirus and Arab culture. *Technology in society*, 63, 101317.
- Camilleri, M. A., & Camilleri, A. C. (2017). Digital learning resources and ubiquitous technologies in education. *Technology, Knowledge and Learning*, 22(1), 65-82.
- Ernawati, E., & Mulyono, S. E. (2017). Manajemen pembelajaran program paket C di PKBM Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 60-71.
- Handrianto, C., Jusoh, A. J., Goh, P. S. C., Rashid, N. A., & Saputra, E. (2021). Teachers' Self-Efficacy as a Critical Determinant of the Quality of Drug Education among Malaysian Students. *Journal of Drug and Alcohol Research*. 10(3).
- Handrianto, C., Jusoh, A. J., Goh, P. S. C., Rashid, N. A., Rahman, M. A. (2020). The Role of Teachers in Drug Abuse Prevention in Schools. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 10(11), 708-716.
- Handrianto, C. (2013). Penerapan Pendekatan Interaktif oleh Tutor dalam Pembelajaran Paket C Pada Kelompok Binaan Sakti Kota Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 35-47.
- Handrianto, C., & Rahman, M. A. (2018). Project Based Learning: A Review of Literature on Its Outcomes and Implementation Issues. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 8(2), 110-129.
- Handrianto, C., Salleh, S. M., & Chedi, J. M. (2020). The Correlation between Teaching-Learning Quality and Students' Motivation to Study in Yogyakarta's Bimbel. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 527-537.
- Handrianto, C., & Salleh, S. M. (2019). The Environmental Factors that Affect Students from Outside Java Island to Choose Yogyakarta's Bimbel. *International Journal of Environmental and Ecology Research*, 1(1), 27-32.
- Handrianto, C. (2017). The Roles of Matrilineal System Towards Integrating Religious and Cultural Values in Minangkabau Community. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(3), 373-386.
- Lin, M. H., & Chen, H. G. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553-3564.
- Marek, M. W., & Wu, P. H. N. (2020). Digital learning curriculum design. *Pedagogies of Digital Learning in Higher Education*, 163.

- Musta'in, M., & Handrianto, C. (2020). Peranan Pengurusan Sekolah Berasrama Islam Nurul Hakim untuk Membangunkan Sumber Manusia Masyarakat Sekitar. *Jurnal Penyelidikan Sains Sosial (JOSSR)*, 3(9), 114-123.
- Mustofa, R. H., & Riyanti, H. (2019). Perkembangan E-Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Digital. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(3), 379-391.
- Nana, N., & Surahman, E. (2019). Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*. 4, 82-90.
- Nelson, M. J., Voithofer, R., & Cheng, S. L. (2019). Mediating factors that influence the technology integration practices of teacher educators. *Computers & Education*, 128, 330-344.
- Nengsih, Y. K., Sari, A., & Helmi, H. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Program Paket C pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan Sanggar Kegiatan Belajar di Kota Palembang. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol. 5. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 51-60.
- Rita, Y., & Handrianto, C. (2020) Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Penerapan Nilai-Nilai Kato Nan Ampek Pada Program Paket C. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 7(1), 1-14.
- Rita, Y., Muliana, I. L., & Handrianto, C. (2021). Taksonomi Bloom dalam Materi Sistem Persamaan Linear pada Program Paket C di PKBM Hang Tuah Pekanbaru. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 4(1), 69-80.
- Rita, Y. & Safitri, N. (2020). Blended Learning in Package C Equality Program in Facing New Normal Education. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2).
- Rouzi, K. S., Afifah, N., Handrianto, C., & Desmita, D. (2020). Establishing an Islamic Learning Habituation Through the Prophets' Parenting Styles in the New Normal Era. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(2), 101-111.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sun, L. P., Siklander, P., & Ruokamo, H. (2018, June). How to trigger students' interest in digital learning environments: A systematic literature review. In *Seminar. Net*, 14(1), 62-84.
- Susilo, P. H., & Rohman, M. G. (2018). Peningkatan Kompetensi Tik Guru Sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Digital. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 2(1), 1487-1494.
- Syahrudin, A., Majid, A., Yuliani, L., & Qomariah, D. N. (2019). Penerapan Konsep Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar. *Jendela PLS*, 4(1), 26-30.
- Syuraini, S., Jamna, J., & Jalius, J. (2019). Building a Learning Society through the Coaching of Parents and Children in Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *KOLOKIUUM*, 7(2), 120-126. Doi: 10.25015/penyuluhan.v3i1.2151
- Syuraini, S. (2017). Parenting Cooperative Model: Advances in Social Science. *Education and Humanities Research*, 118, 44-51. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/324221052_Parenting_Cooperative_Model
- Syuraini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2019). Penanaman Nilai Karakter sebagai Upaya Mereduksi Dampak Negatif Era Digital. *e-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). Doi: 10.24036/et.v2i2.101344

- Syuraini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Penyusunan Program Parenting bagi Pengelola dan Pendidik PAUD di Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara. *KOLOKIUM*, 6(2), 112-118. Doi: 10.5281/zenodo.1421717
- Syuraini, S., Sunarti, V., & Zukdi, I. (2019). The Influence of the Number of Family Members to Children's Multiple Intelligences of Students of 'Aisyiyah Kindergarten Padang. In 1st Non Formal Education International Conference (NFEIC 2018) (pp. 126-129). Atlantis Press. Doi: 10.2991/nfeic-18.2019.27
- Syuraini, S. (2020). The Effectiveness of Parenting Cooperation Models for Parents and Teachers in Developing Social and Emotional Early Childhood. *KOLOKIUM*, 8(1), 67-75. Doi: 10.24036/kolokium-pls.v8i1.394
- Syuraini, S., Wahid, S., Azizah, Z., & Pamungkas, A. H. (2018). The cultivation of the character values of early childhood by parent. In International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology (pp. 462-466). Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Syuraini, S., & Yolanda, Y. (2019). Overview of Learning Evaluation in Entrepreneurship Subjects Equality Education Paket C. *Journal of Nonformal Education*, 5(2), 203-208. Doi: 10.15294/jne.v5i2.20203.